ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM CERITA DONGENG PADA BUKU TEMATIK KELAS 2 TEMA 7

SKRIPSI

KARTINI TRIA PUTRI
D97217097

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DESEMBER 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Kartini Tria Putri

NIM : D97217097

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 25 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,

KARTINI TRIA PUTRI
D97217097

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Kartini Tria Putri

NIM : D97217097

Judul : **ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA DONGENG PADA BUKU TEMATIK KELAS 2 TEMA 7**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 25 Oktober 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd	**Taufik Siraj, M.Pd.I.**
NIP. 197702202005011003	**NIP. 197302022007011040**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Kartini Tria Putri ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 29 November 2021

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Prof. Dr. Hj. Zumrotul Mukaffa, M.Ag
NIP. 197010151997032001

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji IV

Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Kartini Tria Putri
NIM	:	D97217097
Fakultas/Jurusan	:	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address	:	kartinitria790@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA DONGENG PADA BUKU TEMATIK KELAS 2 TEMA 7

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 Desember 2021

Penulis

(Kartini Tria Putri)

ABSTRAK

Putri, Kartini Tria, 2021. Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.** Pembimbing II **Dr. Taufik Siraj, M.Pd.I.**

Kata kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Cerita Dongeng, Buku Tematik Kelas 2 Tema 7

Nilai karakter menjadi sangat penting dalam mengimbangi era digital saat ini. Telah marak terjadi berbagai kasus moral seperti prostitusi online anak di bawah umur, narkoba, tawuran, *cyberbullying* dan kasus moral lainnya, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Oleh karena itu, perlu Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter baik pada peserta didik. Namun dalam penerapannya, guru mengalami beberapa kesulitan termasuk pada media pendidikan karakter. Pada buku tematik kelas 2 tema 7 terdapat cerita dongeng yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan karakter.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apa saja nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 dan 2) Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018.

Penelitian *Library Research* ini menggunakan teknik analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi yang mengacu pada indikator nilai karakter. Pada keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu peningkatan ketekunan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Dari sepuluh cerita dongeng, terdapat 5 cerita yang mengandung nilai religius, 0 cerita yang mengandung nilai nasionalis, 4 cerita yang mengandung nilai mandiri, 5 cerita yang mengandung nilai gotong royong, dan 5 cerita yang mengandung nilai integritas, 2) Relevansi nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 yaitu nilai religius relevan dengan sub nilai cinta damai; nilai mandiri relevan dengan sub nilai kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif dan pemberani; nilai gotong royong relevan dengan sub nilai kerja sama, tolong menolong, dan solidaritas; nilai integritas relevan dengan sub nilai kejujuran, setia, komitmen moral, keadilan, dan tanggung jawab; nilai nasionalis tidak muncul dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
MOTTO ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar belakang 1
B. Identifikasi masalah 9
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 11
F. Manfaat Penelitian 11
BAB II KAJIAN TEORI **13**
A. Nilai Pendidikan Karakter 13
1. Pengertian Nilai 13
2. Pengertian Pendidikan Karakter 14
3. Tujuan Pendidikan Karakter 17
B. Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam PPK 18
C. Indikator Nilai-Nilai Karakter 25
D. Buku Teks Kurikulum 2013 30
1. Pengertian Buku Teks Kurikulum 2013 30
2. Fungsi Buku Tematik Siswa dan Buku Tematik Guru 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Buku Tematik Siswa dan Buku Tematik Guru 32
E. Cerita dongeng 32
F. Kajian Penelitian yang Relevan 34
G. Kerangka Pikir 36
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. Jenis Penelitian 39
B. Tempat dan Waktu Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 41
E. Keabsahan Data 42
F. Teknik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44
A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan 67
BAB V PENUTUP 79
A. Simpulan 79
B. Implikasi 80
C. Keterbatasan penelitian 81
D. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2. 1 Indikator Nilai-Nilai Karakter..... 25
Tabel 2. 2 Kajian Penelitian yang Relevan 35
Tabel 3. 1 Kode Nilai-Nilai Karakter..... 44
Tabel 4. 1 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan 48
Tabel 4. 2 Nilai Karakter Cerita Dongeng Bebek Selalu Hidup Rukun 48
Tabel 4. 3 Nilai Karakter Cerita Dongeng Sang Kancil dan Cicak Badung 49
Tabel 4. 4 Nilai Karakter Cerita Dongeng Ikan dan Burung 50
Tabel 4. 5 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kiki dan Kiku 51
Tabel 4. 6 Nilai Karakter Cerita Dongeng Persahabatan Elang dan Ayam Jantan 52
Tabel 4. 7 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kisah Kucing dan Tikus 53
Tabel 4. 8 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kupu-Kupu Berhati Mulia..... 54
Tabel 4. 9 Nilai Karakter Cerita Dongeng Semut dan Belalang..... 54
Tabel 4. 10 Nilai Karakter Cerita Dongeng Persahabatan Gajah dan Tikus..... 55
Tabel 4. 11 Nilai Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir 38
Gambar 4. 1 Relevansi Nilai Religius dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018 59
Gambar 4. 2 Relevansi Nilai Mandiri dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018 61
Gambar 4. 3 Relevansi Nilai Gotong Royong dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018 63
Gambar 4. 4 Relevansi Nilai Integritas dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 87

Lampiran 2 Instrumen Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 108

Lampiran 3 Lembar Validasi Nilai Karakter 118

Lampiran 4 Data Instrumen Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Identitas dan kualitas karakter warga negara erat hubungannya dengan kemajuan serta masa depan bangsa.[2] Melalui gerakan revolusi mental, pemerintah mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk mengubah sudut pandang terhadap pola pikir dan cara bertindak dengan menempatkan nilai-nilai karakter sebagai pondasi utama dalam pendidikan.

Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah menetapkan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik sedini mungkin. PPK ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

[2] Ayuba Pantu dan Buhari Luneto, "Pendidikan Karakter dan Bahasa", *Al-Ulum* Vol. 14, No. 1, ISSN 1412-0534, (2014), 154.

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003* (Jakarta: Depdiknas, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Permendikbud) No. 20 Tahun 2018 yang merupakan kelanjutan dari Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017. PPK melibatkan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) untuk mensukseskan proses pengembangan dan pembekalan peserta didik menuju generasi emas 2045 yang memiliki jiwa pancasila dan karakter yang baik.[4]

Character education teaching students to develop the ability behave in an appropriate manner in various social situations, understanding moral values, and choose to do the right thing.[5] Pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam mengimbangi era digital saat ini. Ditambah lagi dengan adanya pandemi covid-19 yang mau tidak mau pembelajaran tatap muka beralih pada pembelajaran jarak jauh, dimana peserta didik melakukan pembelajaran daring dengan jejaring internet setiap harinya, sehingga perlu pengawasan ekstra dari orang tua untuk memantau peserta didik ketika belajar dari rumah.

Akhir-akhir ini terdapat berbagai kasus moral yang ramai diperbincangkan. Seperti kasus prostitusi online anak di bawah umur, kejahatan seksual, pembunuhan sadis, kekerasan pada anak, narkoba, seks bebas, tawuran, *cyberbullying* di dunia nyata maupun di dunia maya, dan beberapa kasus moral lainnya. Melalui data kpai.go.id, pada tahun 2020 terdapat 4734 kasus perlindungan anak. Kasus terbanyak meliputi 30.65% kasus pendidikan seperti tawuran pelajar, *bullying*; 20,35% kasus keluarga dan pengasuh alternatif seperti korban pengasuhan, penelantaran, korban

[4] Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
[5] Gina M. Almerico, "Building Character through Literacy with Children's Literature", *Research in Higher Education Journal*, Vol 26, (2014), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penculikan, perebutan hak asuh anak; 14.7% kasus anak berhadapan hukum seperti pelaku kekerasan fisik-psikis-seksual, pencurian, pemilik senjata tajam, pembunuhan, penculikan; dan 11,11% kasus pornografi dan *cyber crime* seperti kejahatan seksual, pornografi di media sosial, *bullying* di media sosial.[6]

Selain itu, perilaku mencontek yang hingga saat ini masih menjadi budaya para pelajar dan dianggap sebagai hal remeh. Hal ini juga berhubungan dengan perspektif orang tua, guru, serta masyarakat yang lebih mengedepankan kuantitas atau nilai akademis tanpa diimbangi dengan kualitas budi pekerti yang baik, sehingga peserta didik menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai bagus, bahkan mungkin cara-cara yang lebih buruk. Seperti kasus mencontek massal di SDN 2 Gadel Surabaya.[7]

Berbagai problematika pembelajaran daring terkait pendidikan karakter juga bermunculan ketika pandemi, seperti peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, tidak mengikuti kelas daring sebagai bentuk sikap disiplin dan tanggung jawab; rendahnya motivasi dan minat belajar peserta didik; rendahnya sopan santun ketika berkomunikasi. Perilaku-perilaku tersebut telah mencerminkan merosotnya nilai-nilai karakter peserta didik.[8]

---

[6] Rega Maradewa, *Update Data Infografis KPAI per 31-08-2020* (kpai.go.id.: 31 Agustus, 2020). https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020.

[7] Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, (2019), 195.

[8] Harri Jumarto Suriadi, et.al.,"Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, (2021), p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, 169-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemerosotan nilai-nilai karakter peserta didik atau adab para pencari ilmu menyebabkan mereka tidak mendapatkan kemanfaatan dari ilmu yang diperoleh. Al-Qarafi berkata dalam kitabnya, Al-faruq, yang menjelaskan tentang kedudukan adab, bahwa sedikit adab lebih baik dari pada banyak amal.[9] Maksudnya ialah mempelajari adab lebih utama daripada mempelajari ilmu. Adab merupakan hal yang penting dalam mencari ilmu.

Character education is expected to overcome the crisis that occurred in the character of the global community and play a role in developing patterns of thought and human potential optimally.[10] Pentingnya penanaman karakter sedini mungkin, pemerintah pun menetapkan pendidikan karakter di jenjang SD dengan porsi yang lebih besar yaitu 70% dan pada jenjang SMP yaitu 60%.

Character is having the right stuff, karakter terdiri atas nilai-nilai kebajikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku.[11] Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tenang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya.[12]

---

[9] Ali Noer, et.al., "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia", *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, (2017), ISSN 1412-5382, 188.

[10] Siti Irene Astuti Dwiningrum, "Nation's Character Education Based on the Social Capital Theory", *Asian Social Science*, Vol. 9, No.12, (2013), ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025, 145.

[11] Thomas Lickona. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (New York: Touchstone, 2004), 6.

[12] Dini Palupi Putri, "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*", AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, (2018), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku teks pelajaran memiliki kekuatan besar terhadap pengetahuan dan nilai-nilai tertentu, termasuk nilai-nilai karakter.[13] Buku teks pelajaran kurikulum 2013 atau buku tematik merupakan salah satu sarana prasarana dalam pembentukan karakter dengan muatan nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Buku ini juga didesain dengan memusatkan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran atau *student center* serta mengembangkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran tematik, namun beberapa guru belum cukup mampu untuk menerapkannya dengan baik. Seperti dalam penelitian Feby Inggriyani, dkk. bahwa dari 32 guru di SDN Sagalaherang-Bandung, diperoleh pre test pemahaman tentang pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik dengan rata-rata 74 dan saat post test mengalami peningkatan rata-rata menjadi 94 atau meningkat 21%.[14]

Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam media pembentukan karakter, karena tidak semua media dapat digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Seperti dalam penelitian Wilis Wijanarti, dkk. bahwa berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran di SDN Klojen-Malang,

[13] Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 50.
[14] Feby Inggriyani, et.al., "Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik pada Guru Sekolah Dasar", *Seminar Nasional UKM UNPAS* Vol. 1, No. 1, (2018), 1298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru belum mampu memilih media yang tepat dalam mengintegrasikan pendidikan karakter, guru mengalami kesulitan terkait hal tersebut.[15]

Dalam penelitian Siti Julaeha pun menyebutkan bahwa beberapa problema pendidikan karakter meliputi pemahaman guru, orang tua, masyarakat tentang konsep pendidikan karakter masih belum menyeluruh; guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter sesuai dengan mata pelajaran; dan guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran.[16]

Yeni Ernawati, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa karya sastra yang terdapat pada buku teks pelajaran dapat dijadikan sebagai media pembentukan karakter, seperti cerita pendek, puisi, drama, novel, pantun, cerita lisan, dongeng yang terdapat dalam buku teks pelajaran atau buku nonteks pelajaran.[17] Narasi dalam karya sastra mengandung contoh, teladan, hikmah, nasihat, dan hukuman sehingga berkaitan dalam pembentukan karakter anak.[18] Ada tiga cara dalam mengimplementasikan karya sastra sebagai pembentukan karakter melalui kegiatan pembelajaran, antara lain: reseptif, seperti membaca dan mendengarkan, menonton pementasan karya

[15] Wilis Wijanarti, et.al., "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 4, No. 3, (2019), EISSN: 2502-471X, 395.
[16] Siti Julaeha, "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, (2019), p-ISSN: 2339-1413 e-ISSN: 2621-8275, 175.
[17] Yeni Ernawati, "Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter", *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Vol. 11, No. 1, (2018), ISSN 1979-8598, 55-56.
[18] Nyoman Kutha Ratna, *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sastra; produktif, seperti mengarang, bercerita, dan mementaskan karya sastra; dokumentatif, seperti membuat puisi, cerita pendek.[19]

Menurut Lickona, pendidikan karakter yang baik melibatkan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), perasaan/ mencintai yang baik (*loving the good)*, dan perilaku yang baik (*acting the good*). Karya sastra dapat menjadi opsi dalam langkah awal peserta didik untuk mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk atau *knowing the good*. Hal ini perlu diajarkan sedari peserta didik SD/MI kelas bawah.

Berdasarkan teori perkembangan moral menurut teori perkembangan kognitif Piaget, menyampaikan bahwa anak pada usia 7-11 tahun berada pada tahap operasi konkret yaitu kemampuan anak dalam memecahkan persoalan yang abstrak belum begitu baik, anak memerlukan hal-hal yang konkret dalam mengambil keputusan.[20] Berkaitan pula dengan pendapat Kohlberg bahwa anak pada usia 0-9 tahun berada pada tahap prakonvensional yaitu anak akan menyesuaikan diri dengan aturan budaya setempat terkait mana yang baik dan buruk, seperti jika berbuat salah maka akan dihukum dan sebaliknya.[21] Dalam cerita dongeng, tergambar karakter setiap tokoh cerita dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, tokoh dalam cerita merupakan subjek yang menjadi fokus perhatian dan tercermin secara konkret dalam

[19] Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 136.
[20] Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 12.
[21] Ibid, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita.[22] Oleh karena itu, cerita dongeng dapat membantu peserta didik dalam mengambil keputusan akan perilaku baik dan buruk secara konkret.

Dalam keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan No.18 Tahun 2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, materi cerita dongeng terdapat pada Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5 di kelas II SD/MI. Kompetensi tersebut terdapat dalam buku tematik kelas 2 tema 7. Menurut Sufitri dan Rini Setyowati, cerita dongeng cocok untuk peserta didik kelas bawah. Dongeng selain dapat menumbuhkan kebiasaan membaca, peserta didik juga dapat mengetahui nilai karakter tokoh yang baik dan buruk, mengambil hikmah atau pesan moral yang ada dalam cerita, sehingga peserta didik mampu membuat keputusan terkait perilaku mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak.[23]

Cerita dongeng yang terdapat pada buku tematik kelas 2 tema 7 perlu adanya kajian lebih mendalam untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang ada dalam cerita dongeng dan apakah nilai karakter tersebut sesuai dengan Permendikbud No.80 Tahun 2018. Hal ini didasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Yayu Hidayati pada cerita dongeng dalam Buku Tema 2 Kelas III, ditemukan 11 nilai karakter

[22] Ilmi Solihat dan Erwin Salpa Riansi, "Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 2, (2018), ISSN: 2540-9093, E-ISSN: 2503-0558, 262.

[23] Sufitri dan Rini Setyowati, "Pemanfaatan Dongeng dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Media untuk Membangun Karakter Siswa", *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* Vol. 11, No. 01, (2019), p-ISSN: 2086-1362, e-ISSN: 2623-2685, 80-81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya religius, nilai jujur, toleransi, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.[24]

Penelitian yang sama terkait cerita dongeng yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kiky Rosita Dewi, dalam cerita dongeng pada Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang dijumpai 12 nilai karakter dari yaitu religius, jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.[25]

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sulistia Muarifa, dalam penelitiannya mengenai nilai-nilai karakter cerita anak berjenis fabel pada buku tematik tema 2 kelas 3 diperoleh hasil bahwa nilai religius dengan persentase 20%, nasionalis 0%, mandiri 60%, gotong royong 60% dan integritas 20%.[26]

Penelitian lainnya yang berhubungan dengan karya sastra yaitu penelitian yang dilakukan oleh Shinta Liestianah dalam cerpen pada Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang ditemukan 11 nilai karakter yaitu religius, rasa ingin tahu, kreatif, demokratis, kerja keras, komunikatif, peduli sosial, tanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, dan gemar membaca.[27]

---

[24] Yayu Hidayati, "Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Dongeng dalam Buku Tema 2 Kelas III", Skripsi (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2019), 72.
[25] Kiky Rosita Dewi, "Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD Dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang", Skripsi (Semarang: UNNES, 2016), viii.
[26] Sulistia Muarifa, "Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Anak Berjenis Fabel dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3", Skripsi (Surabaya: UINSA, 2021), 74.
[27] Shinta Liestianah, "Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang", Skripsi (Semarang: UNNES, 2016), 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut identifikasi masalah dalam penelitian ini:

1. Banyaknya penyimpangan perilaku moral di masyarakat pada era digital karena kurangnya keseimbangan nilai pendidikan karakter sehingga *knowing the good* penting untuk peserta didik kelas bawah
2. Pemahaman orang tua, guru, dan masyarakat tentang konsep pendidikan karakter belum menyeluruh
3. Orang tua, guru, maupun masyarakat lebih mengedepankan nilai akademis tanpa mengimbangi nilai moral peserta didik
4. Pembentukan karakter yang dapat dilakukan melalui pembelajaran belum terlaksana secara maksimal karena guru belum cukup mampu untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran tematik
5. Kurangnya referensi media dalam pembentukan karakter peserta didik.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar penelitian lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka masalah penelitian ini terbatas pada media pendidikan karakter yaitu cerita dongeng. Penelitian ini fokus pada nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7
2. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan dalam cerita dongeng pada buku tematik kelas 2 tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Beberapa manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini, antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai pemanfaatan karya sastra seperti cerita dongeng sebagai mediator pembentukan karakter peserta didik
c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini, antara lain:

a. Bagi lembaga pendidikan SD/MI, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat cerita dongeng dalam menunjang pembentukan karakter peserta didik
b. Bagi guru dan orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manfaat cerita dongeng dalam menunjang pembentukan karakter peserta didik
c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pendidikan karakter, khususnya nilai karakter dalam cerita dongeng pada buku tematik siswa kelas 2 tema 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu *vale're* yang mengandung arti berguna, berdaya, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, paling benar, dan juga memiliki daya guna serta manfaat menurut keyakinan individu maupun kelompok.[28] Nilai merupakan preferensi yang tercermin dari perilaku seseorang, sehingga tindakan seseorang tergantung pada sistem nilai yang dipegangnya.

Nilai merupakan suatu kepercayaan, aturan-aturan serta sikap terhadap sesuatu yang dianggap baik dan pantas untuk dilakukan.[29] Nilai adalah prinsip-prinsip sosial maupun standar-standar yang telah diyakini, diterima, serta dipakai oleh suatu individu, masyarakat, serta kelompok tertentu.[30]

Nilai berkaitan erat dengan kebaikan, namun terkadang sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi dan sesuatu yang buruk tidak selalu bernilai rendah bagi seseorang.[31] Oleh karena itu, nilai didasarkan

[28] Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran…,* 56.
[29] Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 91.
[30] Lian G. Otaya, "Pendidikan Berbasis Nilai", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 8 No. 1 ISSN 1979-1739, (2014), 85.
[31] Ibid., 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kepercayaan atau keyakinan masing-masing atau komunitas tertentu terhadap sesuatu yang ingin dinilai. Nilai merupakan suatu bobot atau kualitas terhadap sesuatu yang dianggap baik, berharga, dan bermanfaat serta telah diakui, diyakini/dipercaya oleh individu maupun kelompok tertentu sebagai standar atau prinsip-prinsip dalam kehidupan.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang mengandung arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, dan akhlak. *Character* dalam bahasa Inggris memiliki arti tabiat, budi pekerti, watak.[32] Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan individu yang satu dengan yang lain. Karakter ialah hasil dari olah pikir, olah hati, olah rasa, olah karsa, dan olah raga seseorang.[33] Karakter adalah cara berfikir,

[32] Agus Zaenul Fitri, *Reinventing*…, 20.
[33] Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berprasangka, dan berperilaku yang menjadi ciri khas seseorang untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain.[34]

Menurut ahli psikologi, karakter merupakan sebuah keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan seseorang dalam bersikap. Suatu kebiasaan akan menjadi karakteristik atau ciri khas individu. Karakteristik adalah hasil dari perkembangan sikap-sikap positif, baik di segi intelektual, emosional, sosial, etika, ataupun perilaku.[35] Secara psikologis, perilaku berkarakter merupakan perwujudan dari potensi-potensi *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Adverse Quotient* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang.[36]

Seseorang dikatakan berkarakter apabila memiliki potensi kognitif, afektif, dan psikomotor dalam dirinya dan teraktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menurut teori pendidikan. Menurut teori sosial, seseorang dikatakan berkarakter apabila memiliki logika dan rasa dalam menjalin sebuah hubungan intrapersonal dan hubungan interpersonal.[37]

Dalam Al-Qur'an, karakter yang baik merupakan interaksi totalitas manusia, gabungan antara nalar dengan kesadaran moral dan kesucian

---

[34] Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 20.
[35] Aqib Zainal dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs,SMA/MA, SMK/MAK* (Bandung: Yrama Widya, 2012), 2.
[36] Yunus Abidin, Pembelajaran…, 53.
[37] Ibid., 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa. Karakter yang terpuji adalah hasil internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada diri seseorang yang ditandai oleh sikap dan perilaku positif.[38]

Karakter terpuji atau akhlak karimah sangat dijunjung tinggi bagi umat islam. Karena yang membedakan manusia dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya ialah akhlak. Manusia dapat kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat ialah karena akhlak. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At Tin ayat 4-6.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ فِيْٓ اَحْسَنِ تَقْوِيْمٍۖ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنٰهُ اَسْفَلَ سٰفِلِيْنَۙ ﴿٥﴾
اِلَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُوْنٍۗ ﴿٦﴾

Artinya:

4. Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya
5. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya
6. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya. (At-Tin/95:4-6)

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving the good)*, dan melakukan yang baik (*acting the good*). Mengetahui yang baik berarti mampu memahami serta membedakan antara baik dan buruk. Mengetahui yang baik berarti mengembangkan kemampuan untuk menyimpulkan

[38] Dewi Purnama Sari, "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran", *Islamic Counseling* Vol 1, No. 1, (2017), P-ISSN 2580-3638, E-ISSN 2580-3646, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu keadaan, memilih sesuatu yang baik untuk dilakukan, dan kemudian mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari.[39]

Berdasarkan berbagai pendapat terkait pendidikan dan karakter diatas, pendidikan karakter memiliki pengertian usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif, berakhlak karimah sesuai dengan standar kompetensi lulusan (SKL) yang nantinya teraktualisasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter ada untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar memiliki karakter positif atau baik.[40]

3. Tujuan Pendidikan Karakter

Terdapat lima tujuan adanya pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:[41]

a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
b. Mengembangkan kebiasaan dan berperilaku yang terpuji serta sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius
c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan

[39] Ajat Sudrajat, ”Mengapa Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun I, No. 1, (Oktober 2011), 48.
[40] Lian G. Otaya, Pendidikan…, 79.
[41] Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2010), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.[42]

Dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan karakter ialah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, serta mengembangkan nilai-nilai positif pada peserta didik secara berkala sehingga menciptakan pribadi yang berakhlak karimah, berkualitas, dan bermartabat.

B. Muatan Nilai-Nilai Karakter dalam PPK

Penguatan Pendidikan Karakter bukanlah suatu kebijakan baru, karena sejak tahun 2010 pendidikan karakter di sekolah sudah menjadi Gerakan Nasional. Namun masih banyak yang harus dituntaskan untuk memastikan agar proses pembudayaan nilai-nilai karakter berjalan dan berkesinambungan. Selain itu, sangat diperlukan kebijakan yang lebih komprehensif dan bertumpu pada kearifan lokal untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Kebijakan Permendikbud No.20 Tahun 2018 menjadi dasar bagi perumusan langkah-langkah yang lebih konkret agar penyemaian

[42] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pembudayaan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan secara efektif dan menyeluruh.

Permendikbud No.20 Tahun 2018 merupakan kelanjutan dari Perpres No.87 Tahun 2017. Pada Permendikbud No.20 Tahun 2018, dalam pasal 2 menyatakan bahwa PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan, yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Adapun penjelasan dari lima nilai karakter utama tersebut adalah:[43]

1. Religius

   Nilai religius adalah nilai yang mencerminkan keberimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Keimanan tersebut diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Dalam Al-Qur'an dijelaskan mengenai toleransi dalam beragama. Seseorang dengan kepercayaan yang berbeda dapat hidup berdampingan jika saling menghormati antara yang satu dengan yang lain.

[43] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: TIM PPK Kemendikbud, 2018), 8-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan Al-Qur'an tentang toleransi terdapat pada Surah Al-Kafirun ayat 6:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

"Untukmu agamamu dan untukku agamaku." (Al-Kafirun/109:6)

Berdasarkan buku pedoman PPK, nilai religius terdiri atas 12 sub nilai karakter antara lain cinta damai; toleransi; menghargai perbedaan agama dan kepercayaan; teguh pendirian; percaya diri; kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan; anti buli dan kekerasan; persahabatan; ketulusan; tidak memaksakan kehendak; mencintai lingkungan; dan melindungi yang kecil dan tersisih.[44]

2. Nasionalis

Nasionalisme berasal dari kata nasional yang berarti paham untuk mencintai bangsa sendiri atau memiliki kesadaran untuk mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama.[45] Nilai karakter nasionalis adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sosial, budaya, ekonomi, dan politik serta menempatkan kepentingan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

Al-Quran menggambarkan tanah air sebagai suatu hal yang sangat berharga. Menurut tafsir Imam Fakhruddin ar-razi mengenai Surah An-Nisa ayat 66 adalah Al-Quran menganggap mengusir seseorang dari tanah

[44] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…,* 8.
[45] Ari W. Purwandari, dkk., *Penguatan Pendidikan Karakter Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SD/MI* (Jakarta: Erlangga, 2018), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

air sepadan dengan membunuh nyawanya.[46] Adapun bunyi Surah An-Nisa ayat 66 ialah sebagai berikut:

وَلَوْ اَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ اَنِ اقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ اَوِ اخْرُجُوْا مِنْ دِيَارِكُمْ مَّا فَعَلُوْهُ اِلَّا قَلِيْلٌ مِّنْهُمْ ۗ وَلَوْ اَنَّهُمْ فَعَلُوْا مَا يُوْعَظُوْنَ بِهٖ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاَشَدَّ تَثْبِيْتًاۙ ﴿٦٦﴾

"Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu," niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka)." (An-Nisa'/4:66)

Berdasarkan buku pedoman PPK, nilai nasionalis terdiri atas 9 sub nilai karakter antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri; menjaga kekayaan budaya bangsa; rela berkorban; unggul dan berprestasi; cinta tanah air; menjaga lingkungan; taat hukum; disiplin; menghormati keragaman budaya, suku dan agama.[47]

3. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa sejatinya tidak ada yang dapat diandalkan manusia selain diri sendiri dan Tuhan. Terdapat dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 sebagai berikut:

---

[46] Mufaizin, "Nasionalisme dalam Perspektif Al-quran dan Hadits", *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1, (2019), 46.
[47] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…,* 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

"...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Ar-Ra'd/13:11)

Mandiri juga berarti gigih dalam mencari jalan keluar dalam suatu permasalahan, mau bekerja keras, dan mau terus belajar.[48] Perintah untuk senantiasa berusaha dan tidak mudah berputus asa juga terdapat dalam Al-Qur'an di Surah Az-Zumar ayat 53 yang berbunyi:

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ ﴿٥﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Az-Zumar/39:53)

Berdasarkan buku pedoman PPK, nilai mandiri terdiri atas 7 sub nilai karakter antara lain kerja keras; tangguh tahan banting; daya juang;

[48] Ari W. Purwandari, dkk., Penguatan…, 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

professional; kreatif; keberanian; dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.[49]

4. Gotong royong

Nilai karakter gotong royong adalah nilai yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama, menyelesaikan berbagai persoalan bersama. Gotong royong juga berarti perilaku memberi bantuan pada mereka yang berada dalam kesulitan. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk saling membantu antar sesama, seperti dalam Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۝٢

"Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (Al-Ma'idah/5:2)

Berdasarkan buku pedoman PPK, nilai gotong royong terdiri atas 11 sub nilai karakter antara lain menghargai; kerjasama; inklusif; komitmen atas keputusan bersama; musyawarah mufakat; tolong menolong; solidaritas; empati; anti diskriminasi; anti kekerasan; dan sikap kerelawanan.[50]

[49] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…,* 9.
[50] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Integritas

Integritas adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan.[51] Orang yang berintegritas berarti orang yang dapat dipercaya, orang yang mampu merealisasikan apa yang diucapkan. Di dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan manusia agar tidak bersikap nifak, seperti dalam Surah As-Saff ayat 2-3 yaitu:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

2. Wahai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?
3. Sangat besarlah kemurkaan di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan. (As-Saff/61:2-3)

Berdasarkan buku pedoman PPK, nilai integritas terdiri atas 9 sub nilai karakter antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.[52]

[51] Ari W. Purwandari, dkk., Penguatan…, 186.
[52] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…,* 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Indikator Nilai-Nilai Karakter

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lima nilai karakter yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Penjabaran lebih detail sebagai berikut:[53]

Tabel 2. 1 Indikator Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Indikator Kalimat
1	**Nilai Religius**	
	Cinta damai	Kalimat mencerminkan sikap menjauhi permusuhan
		Kalimat mencerminkan sikap rukun
	Toleransi	Kalimat mencerminkan sikap saling menghormati atas perbedaan ras, suku, budaya, dan agama
	Teguh pendirian	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah terpengaruh
	Percaya diri	Kalimat mencerminkan sikap percaya pada kemampuan diri
	Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan	Kalimat mencerminkan sikap senang melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tanpa membeda-bedakan
	Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan	Kalimat mencerminkan sikap saling menghargai kepercayaan yang dianut oleh orang lain
	Anti buli dan kekerasan	Kalimat mencerminkan sikap berbicara dengan sopan atau tidak mengejek
		Kalimat mencerminkan sikap tidak menindas teman yang lemah
	Persahabatan	Kalimat mencerminkan sikap berteman tanpa ada

[53] Ari W. Purwandari, dkk., Penguatan…, 2-234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		maksud yang buruk
		Kalimat mencerminkan sikap saling membantu jika ada teman yang kesulitan
	Ketulusan	Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa pamrih
		Kalimat mencerminkan sikap membantu tanpa melihat latar belakang seseorang
	Tidak memaksakan kehendak	Kalimat mencerminkan sikap menghargai keputusan orang lain
	Mencintai lingkungan	Kalimat mencerminkan sikap menjaga kebersihan lingkungan
	Melindungi yang kecil dan tersisih	Kalimat mencerminkan sikap berempati
2	**Nilai Nasionalis**	
	Apresiasi budaya bangsa sendiri	Kalimat mencerminkan sikap bangga memakai produk dalam negeri
	Menjaga kekayaan budaya bangsa	Kalimat mencerminkan sikap berpartisipasi mengenalkan budaya bangsa
		Kalimat mencerminkan sikap menjaga kelestarian budaya bangsa
	Rela berkorban	Kalimat mencerminkan sikap ikut serta dalam upaya pembelaan Negara
		Kalimat mencerminkan sikap mendahulukan kepentingan bersama
	Unggul dan berprestasi	Kalimat mencerminkan sikap aktif mengikuti perlombaan/olimpiade
	Cinta tanah air	Kalimat mencerminkan sikap bangga sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia
		Kalimat mencerminkan sikap tidak melakukan perbuatan yang merugikan tanah air
	Menjaga lingkungan	Kalimat mencerminkan sikap membuang sampah pada tempatnya
	Taat hukum	Kalimat mencerminkan sikap menjaga ketertiban lalu lintas
		Kalimat mencerminkan sikap mentaati undang-undang
	Disiplin	Kalimat mencerminkan sikap datang tepat waktu
		Kalimat mencerminkan sikap mematuhi aturan
	Menghormati keragaman budaya, suku dan agama	Kalimat mencerminkan sikap saling menghargai atas perbedaan suku, budaya, dan agama
3	**Nilai Mandiri**	
	Kerja keras	Kalimat mencerminkan sikap semangat belajar
		Kalimat mencerminkan sikap bersaing secara sehat
	Tangguh Tahan banting	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah menyerah
	Daya juang	Kalimat mencerminkan sikap selalu ingin mencoba
		Kalimat mencerminkan sikap memiliki tujuan yang jelas
	Professional	Kalimat mencerminkan sikap selalu berusaha menjadi yang terbaik
		Kalimat mencerminkan sikap fokus pada suatu bidang tertentu
	Kreatif	Kalimat mencerminkan sikap mendalami hobi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		yang dimiliki
		Kalimat mencerminkan sikap mampu mencari solusi
	Keberanian	Kalimat mencerminkan sikap tidak takut sebelum memulai
		Kalimat mencerminkan sikap berani mengambil keputusan
	Menjadi pembelajar sepanjang hayat	Kalimat mencerminkan sikap mengembangkan kemampuan diri
		Kalimat mencerminkan sikap suka membaca
4	**Nilai Gotong Royong**	
	Menghargai	Kalimat mencerminkan sikap menerima perbedaan
	Kerja sama	Kalimat mencerminkan sikap senang bekerja sama
	Inklusif	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada satu tujuan
	Komitmen atas keputusan bersama	Kalimat mencerminkan sikap tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
		Kalimat mencerminkan sikap mengedepankan keputusan bersama
	Musyawarah mufakat	Kalimat mencerminkan sikap membiasakan membuat keputusan dengan bermusyawarah
	Tolong menolong	Kalimat mencerminkan sikap senang membantu orang lain
	Solidaritas	Kalimat mencerminkan sikap berteman dengan siapa saja
	Empati	Kalimat mencerminkan sikap peduli dengan yang dirasakan orang lain
	Anti diskriminasi	Kalimat mencerminkan sikap melindungi yang lemah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Anti kekerasan	Kalimat mencerminkan sikap menyelesaikan masalah tanpa adu fisik
	Sikap kerelawanan	Kalimat mencerminkan sikap mengajukan diri menjadi relawan
		Kalimat mencerminkan sikap sukarela membantu yang kesulitan
5	**Nilai Integritas**	
	Kejujuran	Kalimat mencerminkan sikap berbicara apa adanya, mengakui kesalahan
		Kalimat mencerminkan sikap tidak bersikap curang
	Cinta pada kebenaran	Kalimat mencerminkan sikap berkata jujur
	Setia	Kalimat mencerminkan sikap fokus pada apa yang menjadi pilihan
	Komitmen moral	Kalimat mencerminkan sikap mentaati aturan/tata tertib
		Kalimat mencerminkan sikap sopan santun, melakukan kebiasaan yang baik
	Anti korupsi	Kalimat mencerminkan sikap menjalankan amanat dengan baik
		Kalimat mencerminkan sikap bertindak jujur
	Keadilan	Kalimat mencerminkan sikap memberikan hak orang lain sesuai kemampuan yang dimiliki
		Kalimat mencerminkan sikap menjunjung tinggi kesetaraan
	Tanggung jawab	Kalimat mencerminkan sikap melaksanakan tugas dan kewajiban
		Kalimat mencerminkan sikap mau dihukum atas kesalahan yang diperbuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Keteladanan	Kalimat mencerminkan sikap berusaha berperilaku yang baik
	Menghargai martabat individu	Kalimat mencerminkan sikap tidak merasa paling mampu
		Kalimat mencerminkan sikap saling menyayangi antar sesama

D. Buku Teks Kurikulum 2013

1. Pengertian Buku Teks Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* peserta didik yang berupa afektif, kognitif dan psikomotorik.[54] Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.[55]

Perubahan yang terjadi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, tentu saja mempengaruhi perubahan pada buku teks pelajaran. Buku teks adalah buku acuan wajib untuk setiap satuan pendidikan yang memuat materi pelajaran dalam rangka meningkatkan kepribadian yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan, estetis, kinestetis, dan kesehatan yang disusun

[54] Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 18.
[55] Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan standar nasional.[56] Buku teks pada kurikulum 2013 berupa buku tematik guru dan buku tematik siswa.

2. Fungsi Buku Tematik Siswa dan Buku Tematik Guru

a. Fungsi Buku Tematik Siswa

Buku Siswa adalah buku panduan bagi peserta didik untuk memudahkan mereka dalam menguasai kompetensi tertentu melalui kegiatan pembelajaran. Buku Siswa dirancang secara kontekstual sehingga mudah untuk dipahami peserta didik. Buku Siswa disusun untuk memfasilitasi peserta didik agar mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.[57]

Fungsi buku siswa yaitu sebagai panduan bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran; penghubung antar guru, sekolah dan orang tua; Lembar Kerja Siswa; skenario langkah-langkah pembelajaran; siswa yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian; media komunikasi antara guru dan siswa; sebagai kenang-kenangan rekam jejak belajar siswa.[58]

b. Fungsi Buku Tematik Guru

Buku Guru adalah fasilitas bagi guru sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Buku Guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan

---

[56] Atikah Mumpuni dan Muhsinatun Siasah Masruri, "Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II", *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun VI, No. 1, (2016), 19-20.
[57] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Memahami Buku Guru dan Buku Siswa di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 3.
[58] Ibid., 4-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Fungsi buku guru yaitu sebagai petunjuk penggunaan Buku Siswa, acuan kegiatan pembelajaran di kelas, Penjelasan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.[59]

3. Struktur Buku Tematik Siswa dan Buku Tematik Guru

Struktur dalam buku siswa dan buku guru tidaklah sama. Adapun isi dari buku guru terdiri atas kata pengantar, tentang buku guru, bagaimana menggunakan buku guru, panduan penilaian, Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Inti, pemetaan Kompetensi Dasar 1 dan 2, pemetaan Kompetensi Dasar 3 dan 4, ruang lingkup pembelajaran yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Sedangkan isi dari buku siswa terdiri atas materi-materi dengan beberapa ikon yang meliputi: Ayo Belajar, Ayo membaca, Ayo Amati, Ayo Menulis, Ayo Lakukan, Ayo Kerjakan, Ayo Bernyanyi, Ayo Ceritakan, Ayo Berhitung, Ayo Bermain peran, Ayo Menggambar, Ayo Bekerja sama, Ayo Renungkan, Belajar di Rumah, dan Lembar Evaluasi.[60]

E. Cerita dongeng

Dongeng merupakan karya sastra klasik. Dongeng adalah cerita yang lahir dari imajinasi si pengarang.[61] Dongeng adalah cerita sederhana yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng termasuk cerita tradisional yang

[59] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Memahami…*, 6-8.
[60] Ibid., 9-14.
[61] Retno Winarti, *Kajian Sastra Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan secara turun-temurun. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral serta untuk menghibur.[62]

Ada berbagai macam jenis dongeng yang dapat dijadikan media pendidikan karakter, antara lain:[63]

1. Mite, yaitu dongeng yang menceritakan tentang hal-hal magis
2. Sage, yaitu dongeng yang bertemakan kepahlawanan, keberanian, atau sihir
3. Fabel yaitu dongeng tentang binatang yang dapat berbicara atau berperilaku seperti manusia
4. Legenda yaitu dongeng yang menceritakan tentang asal-usul suatu benda atau tempat tertentu
5. Cerita jenaka yaitu cerita yang berkembang di masyarakat dan dapat membangkitkan tawa
6. Cerita pelipur lara yaitu cerita yang biasanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk menghibur tamu di pesta dan kisah yang diceritakan oleh seorang ahli
7. Cerita perumpamaan, yaitu dongeng yang mengandung kiasan.

Dongeng dapat mengasah kreativitas dan menumbuhkan imajinasi anak, menumbuhkan minat baca anak, serta belajar budi pekerti yang baik dari mengenal berbagai karakter yang ada pada cerita dongeng. [64]

---

[62] Agus Trianto, *Pasti Bisa (Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia) untuk SMP dan Mts Kelas VII* (Jakarta: Erlangga.Trianto, 2007), 46.
[63] Sufitri dan Rini Setyowati, "Pemanfaatan…, 80.
[64] Zakia Habsari, "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak", *BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol. 1, No. 1, (2017), 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dari penelitian penulis. Adapun tiga penelitian tersebut, ialah:

1. Penelitian Kiky Rosita Dewi, dengan judul "Analisis Nilai-nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang". Hasil yang diperoleh adalah dijumpai 12 nilai karakter dalam dongeng yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III yaitu 5,56% nilai karakter religius, 5,56% nilai karakter jujur, 16,67% nilai karakter kerja keras, 5,56% nilai karakter mandiri, 16,67% nilai karakter rasa ingin tahu, 11,11% nilai karakter menghargai prestasi, dan 5,56% nilai karakter tanggung jawab.[65]
2. Penelitian Yayu Hidayati, dengan judul "Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Dongeng dalam Buku Tema 2 Kelas III". Berdasarkan hasil penelitiannya, terdapat 11 nilai dalam cerita dongeng pada buku tematik terpadu kelas III tema 2 antara lain 73,33% nilai religius. 46,67% nilai jujur. 26,67% nilai toleransi. 13,33% nilai mandiri. 13,33% nilai rasa ingin tahu. 20% nilai menghargai prestasi . 33,33% nilai bersahabat/komunikatif. 40% nilai cinta damai. 26,67% nilai peduli lingkungan. 20% nilai peduli sosial. dan 20% nilai tanggung jawab.[66]
3. Penelitian Sulistia Muarifa, dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Anak Berjenis Fabel dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3". Dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa nilai-nilai karakter cerita anak

[65] Kiky Rosita Dewi, "Analisis…, viii.
[66] Yayu Hidayati, "Analisis…, 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjenis fabel pada buku tematik tema 2 kelas 3 terdapat nilai religius dengan persentase 20%, nasionalis dengan persentase 0%, mandiri dengan persentase 60%, gotong royong dengan persentase 60% dan integritas dengan persentase 20%.[67]

4. Penelitian Shinta Liestianah, dengan judul "Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang". Hasil penelitiannya adalah ditemukan 11 nilai karakter yaitu nilai karakter religius dengan persentase 5,6%, rasa ingin tahu dengan persentase 11,1%, kreatif dengan persentase 22,2%, demokratis dengan persentase 5,6%, kerja keras dengan persentase 16,7%, komunikatif dengan persentase 5,6%, peduli sosial dengan persentase 11,1%, tanggung jawab dengan persentase 5,6%, mandiri dengan persentase 5,6%, menghargai prestasi dengan persentase 5,6%, dan gemar membaca dengan persentase 5,6%.[68]

Tabel 2. 2 Kajian Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Nilai-nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang	Analisis nilai-nilai karakter dongeng	Buku Bahasa Indonesia kelas III di SDN Pandean Lamper 05 Semarang
2	Analisis Nilai-nilai	Analisis nilai-nilai	Buku Tema 2

[67] Sulistia Muarifa, "Nilai…, 74.
[68] Shinta Liestianah, "Analisis…, 91-92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Karakter Bangsa pada Dongeng dalam Buku Tema 2 Kelas III	karakter dongeng, namun nilai karakter lebih difokuskan hanya pada nilai karakter bangsa	Kelas III
3	Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Anak Berjenis Fabel dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3	Analisis nilai-nilai karakter dongeng dan difokuskan pada jenis dongeng fabel	Buku Tema 2 Kelas III
4	Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang	Analisis nilai-nilai karakter dongeng	Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia kelas V di SDN Tegalsari 01 Semarang

Persamaan penelitian ini dengan empat penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan karakter dalam karya sastra pada buku teks pelajaran. Perbedaannya terletak pada tipe buku dan karya sastra berupa cerita dongeng atau cerpen serta indikator nilai karakternya, jika pada empat penelitian tersebut ada yang menggunakan 18 nilai karakter ada pula yang 5 nilai karakter maka pada penelitian ini peneliti menggunakan 5 nilai karakter sebagai acuan.

G. Kerangka Pikir

Pendidikan merupakan bidang penting dalam pembangunan nasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul, bermartabat, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beradab. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3. PPK merupakan salah satu gerakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan mengintegrasikannya dalam kurikulum pembelajaran.

Perubahan kurikulum mempengaruhi perubahan buku teks pelajaran. Kurikulum 2013 mengintegrasikan PPK dalam buku teks pelajaran yaitu buku guru dan buku siswa. Dalam buku siswa terdapat karya sastra yang dapat digunakan untuk penanaman karakter, yaitu cerita dongeng. Cerita dongeng salah satunya terdapat pada Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5 di kelas II SD/MI. Kompetensi tersebut terdapat dalam buku tematik kelas 2 tema 7. Seperti yang kita ketahui pendapat Lickona yang menyatakan bahwa karakter yang baik berasal dari pengetahuan akan hal yang baik (*knowing the good*), perasaan akan hal yang baik (*loving the good)*, dan melakukan hal baik (*acting the good*). Untuk mengetahui apa-apa yang baik, cerita dongeng dapat menjadi media dalam langkah awal atau *knowing the good* dalam pembentukan karakter peserta didik SD kelas bawah. Dalam buku tematik kelas 2 tema 7 terdapat beberapa cerita dongeng yang perlu diketahui apa saja nilai karakter dalam cerita tersebut dan bagaimana relevansinya dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018.

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

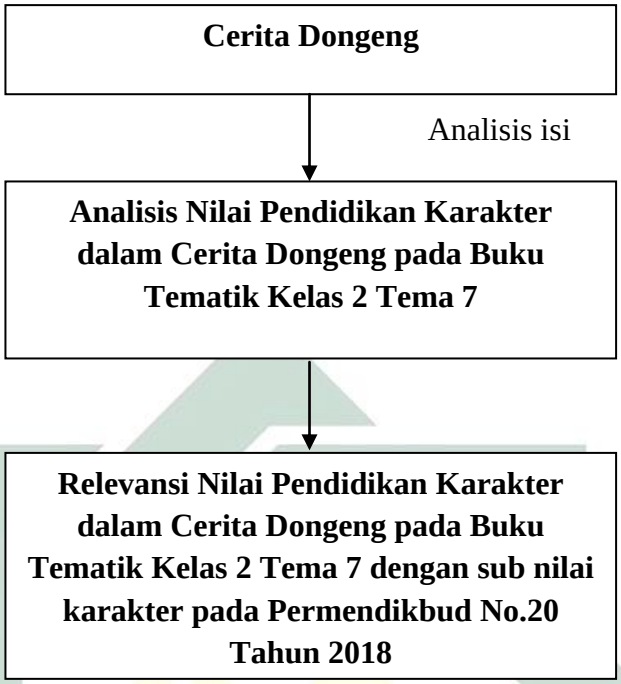

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. *Library research* merupakan segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik seperti laporan penelitian, karya ilmiah, peraturan-peraturan, ensiklopedia, tesis dan disertasi.[69]

Terdapat empat ciri utama penelitian kepustakaan atau *library research* antara lain: peneliti berhadapan langsung dengan teks atau angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan; data pustaka bersifat siap pakai, yang artinya peneliti tidak pergi kemana-mana kecuali berhadapan langsung dengan sumber data yang berada di perpustakaan; data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, yaitu peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan; tidak terbatas oleh ruang dan waktu karena hasil penelitian tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar).[70]

[69] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.
[70] Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh referensi (baik berupa buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi) yang ada di perpustakaan kampus, perpustakaan Jawa Timur serta dari media elektronik seperti *google scholar*, artikel, berita yang fokus pencariannya ialah berkaitan dengan pendidikan karakter, pendidikan karakter dalam cerita dongeng.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di rumah dengan sumber literatur dari perpustakaan, internet, dan media elektronik seperti *google scholar*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Desember 2021. Adapun tahap-tahap penelitian, meliputi: pengajuan judul, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah buku tematik siswa kelas 2 tema 7 sedangkan objek penelitian adalah nilai pendidikan karakter yang difokuskan pada cerita dongeng yang terdapat pada buku ajar tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas teknik pengumpulan data dan kualitas instrumen penelitian merupakan dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data, sedangkan kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.[71] Sehingga, dokumentasi merupakan alat pengumpulan data atau dokumen yang digunakan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan variabel.[72] Peneliti menjadikan buku tematik kelas 2 tema 7 sebagai dokumen untuk mengumpulkan informasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng.

Menurut Sugiyono, yang menjadi instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*), dimana peneliti menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya.[73] Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dan peneliti juga menggunakan

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 240.
[72] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman: CV. Budi Utama, 2020), 59.
[73] Sugiyono, *Metode…*, 223.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator-indikator nilai karakter pada tabel 2.1 sebagai instrumen pemandu dalam penelitian.

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu peningkatan ketekunan. Menurut Sugiyono, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil temuan, membaca berbagai referensi buku ataupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.[74]

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau yang biasa disebut dengan *content analysis***.** Analisis isi adalah suatu teknik yang sistematik untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Analisis isi adalah suatu teknik yang dilakukan untuk membuat inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang berdasarkan konteksnya (terdapat persamaan konteks).[75]

Menurut Krippendorff, analisis isi terdiri atas *unitizing* (penentuan unit), *sampling* (penentuan sampel), *recording* (perekaman atau pencatatan), *reducing* (pengurangan), *inferring* (membuat kesimpulan), *dan narrating*

[74] Sugiyono, *Metode…*, 270
[75] Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, *Analisis konten, etnografi, dan grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(menarasikan).[76] Adapun detail teknis analisis isi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Unitizing* (penentuan unit)

   Unitizing merupakan kegiatan memisah-misahkan data menjadi bagian-bagian yang selanjutnya dapat dianalisis. Menurut Krippendorff, ada lima cara *unitizing* yaitu unit menurut fisik, unit sintaksis, unit referensial, unit proposisional, dan unit semantik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan unit referensial yaitu penentuan unit berdasarkan objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter.

2. *Sampling* (penentuan sampel)

   Sampling merupakan kegiatan pengambilan bagian dari informasi maupun sumber data penelitian. Dalam penelitian ini, sampling dilakukan dengan memfokuskan analisis pada cerita dongeng yang terdapat pada sub tema 1. 2, 3 dan 4 dalam buku tematik siswa kelas 2 tema 7.

3. *Recording* (perekaman atau pencatatan)

   Recording merupakan proses pengumpulan data dengan cara mencatat, merekam, memberi kode agar memudahkan penelitian. Pada tahapan ini peneliti melakukan pengkodean dan pencatatan untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan dan mendeskripsikan data. Adapun kode yang diberikan sesuai dengan tabel dibawah ini.

---

[76] Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3. 1 Kode Nilai-Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Kode	Sub Nilai Karakter	Kode
1	**Religius**	**R**	Cinta damai	R1
			Toleransi	R2
			Teguh pendirian	R3
			Percaya diri	R4
			Kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan	R5
			Menghargai perbedaan agama dan kepercayaan	R6
			Anti buli dan kekerasan	R7
			Persahabatan	R8
			Ketulusan	R9
			Tidak memaksakan kehendak	R10
			Mencintai lingkungan	R11
			Melindungi yang kecil dan tersisih	R12
2	**Nasionalis**	**N**	Apresiasi budaya bangsa sendiri	N1
			Menjaga kekayaan budaya bangsa	N2
			Rela Berkorban	N3
			Unggul dan berprestasi	N4
			Cinta tanah air	N5
			Menjaga lingkungan	N6
			Taat hukum	N7
			Disiplin	N8
			Menghormati keragaman budaya, suku dan agama	N9
3	**Mandiri**	**M**	Kerja keras	M1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Tangguh Tahan banting	M2
			Daya juang	M3
			Professional	M4
			Kreatif	M5
			Keberanian	M6
			Menjadi pembelajar sepanjang hayat	M7
4	**Gotong Royong**	**G**	Menghargai	G1
			Kerja sama	G2
			Inklusif	G3
			Komitmen atas keputusan bersama	G4
			Musyawarah mufakat	G5
			Tolong menolong	G6
			Solidaritas	G7
			Empati	G8
			Anti diskriminasi	G9
			Anti kekerasan	G10
			Sikap kerelawanan	G11
5	**Integritas**	**I**	Kejujuran	I1
			Cinta pada kebenaran	I2
			Setia	I3
			Komitmen moral	I4
			Anti korupsi	I5
			Keadilan	I6
			Tanggung jawab	I7
			Keteladanan	I8
			Menghargai martabat individu	I9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Reducing* (pengurangan)

   Reducing berarti menghilangkan data-data atau informasi yang tidak sesuai untuk menjawab rumusan masalah. Dalam melakukan reduksi data hendaknya didiskusikan dengan teman atau orang yang dipandang ahli. Pada tahap ini, peneliti mendiskusikannya kepada pembimbing skripsi.

5. *Inferring* (membuat kesimpulan)

   Inferring yaitu penarikan kesimpulan dari temuan-temuan penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan standar. Pendekatan standar ada dua cara, yang pertama yaitu dengan meringkas data kemudian membandingkan dengan standar yang ditentukan, yang kedua yaitu penerapan standar untuk meyakinkan ada atau tidaknya kemungkinan penyimpangan data dari standar tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng kemudian membandingkannya dengan sub nilai pada Permendikbud No.20 Tahun 2018.

6. *Narrating* (menarasikan)

   Narrating yaitu memaparkan, menyajikan data-data yang telah dianalisis kemudian dinarasikan. Narasi merupakan upaya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research* dengan menggunakan teknik analisis isi. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data-data seperti berikut:

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7

Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 atau Tema Kebersamaan terdiri atas 4 Sub Tema yaitu: Sub Tema 1 tentang Kebersamaan di Rumah, Sub Tema 2 tentang Kebersamaan di Sekolah, Sub Tema 3 tentang Kebersamaan di Tempat Bermain, dan Sub Tema 4 tentang Kebersamaan di Tempat Wisata. Berikut adalah data nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7:

a) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan"

Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19.[77]

[77] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas II* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 17-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" antara lain:

Tabel 4. 1 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan

NK	KNK	Kalimat
Mandiri	M6 (Keberanian)	Tikus : "Hei, Ular. Berusaha dan bekerjalah. Jangan hanya berani mengancam. Kalau hanya mengancam, seekor semut pun bisa!"
	M5 (Kreatif)	Sambil berpura-pura menguap, ia mulai memutar otak agar bisa lolos dari cengkeraman sang Ular. Tikus: "Tunggu dulu Ular, sahabatku. Kalau kau ingin memakanku, kau harus berpikir dulu…"
Religius	R1 (Cinta Damai)	Ular : "Baiklah kalau begitu, maafkan aku!". Tikus pun memaafkan ular.

b) Cerita Dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun"

Cerita dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 5, halaman 45-46.[78]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun" antara lain:

Tabel 4. 2 Nilai Karakter Cerita Dongeng Bebek Selalu Hidup Rukun

NK	KNK	Kalimat
Integritas	I3 (Setia)	Bebek tidak pernah terpisah satu sama lain. Mereka pergi bersama-sama

[78] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…, 45-46.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sepanjang hari dengan mengikuti satu pemimpin.
		"… Kau tidak akan bisa membuat kaum bebek saling bertengkar, karena kami saling mempercayai satu sama lain," ucap salah satu bebek yang dihasut oleh Cerpelai
Religius	R1 (Cinta Damai)	Meskipun bebek sangat berisik, tidak sekalipun mereka pernah bertengkar

c) Cerita Dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung"

Cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Subtema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51.[79]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" antara lain:

Tabel 4. 3 Nilai Karakter Cerita Dongeng Sang Kancil dan Cicak Badung

NK	KNK	Kalimat
Gotong Royong	G6 (Tolong Menolong)	… mereka berteriak-teriak pada Sang Kancil untuk memetiknya. Maka Sang Kancil dengan gesit melompat dan menyundul apel-apel itu hingga jatuh ke parit, lalu mendorongnya dengan kaki ke tepian.
Mandiri	M5 (Kreatif)	Setelah berpikir sejenak, Si Kancil yang sangat bijaksana ini membisikkan suatu rencana pada para semut…

[79] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/MI Kelas II*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 49-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		"… Saat tahu itu cabe, dia tidak akan memakan dan akan kembali untuk mencuri buah lainnya. Jadi aku ganti saja dengan buah strawberry yang banyak di sekitar sini. Biar saja dia kenyang, ntar tidak akan mengganggu kita lagi" kata Kancil
Religius	R1 (Cinta Damai)	"Pencurinya adalah si Cicak kecil yang bandel. Biarlah nanti aku datang ke rumahnya sambil membawa sekeranjang *strawberry* dan sedikit nasehat. Biar dia tidak mencuri lagi" kata Si Kancil.

d) Cerita Dongeng "Ikan dan Burung"

Cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66.[80]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Ikan dan Burung" antara lain:

Tabel 4. 4 Nilai Karakter Cerita Dongeng Ikan dan Burung

NK	KNK	Kalimat
Gotong Royong	G6 (Tolong Menolong)	… adalah Burung dan Ikan. Keduanya sangat dekat dan selalu saling membantu.
	G2 (Kerja Sama)	"Bagaimana jika kau membantuku mengambil biji-bijian itu dan aku akan membantumu mendapatkan cacing-cacing di dasar sungai," ajak si Ikan. "Wow ide bagus, aku setuju," sahut si

[80] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,65-66*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Burung.
	G7 (Solidaritas)	Akhirnya, Ikan dan Burung menjadi sahabat dan saling membantu.

e) Cerita Dongeng "Kiki dan Kiku"

Cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75.[81]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Kiki dan Kiku" antara lain:

Tabel 4. 5 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kiki dan Kiku

NK	KNK	Kalimat
Integritas	I4 (Komitmen Moral)	Kiki selalu bangun pagi sebelum matahari terbit. Ia berolahraga di dahan-dahan pohon, …
		"Selamat pagi, Matahari yang baik," sapa Kiki ramah.
		"Aku akan membiasakan bangun pagi mulai sekarang. Karena ternyata bangun pagi itu menyenangkan. Aku merasa badanku sangat sehat," kata Kiku.
Mandiri	M5 (Kreatif)	Kiki mencari akal agar Kiku tidak malas bangun pagi lagi. … "Kau akan cari cacing di mana?" ejek Kiki. "Aku? Aku tidak tahu," sahut Kiku malu. "Aku mau memberitahu. Asal kau mau bangun pagi-pagi besok," ujar Kiki.
	M2 (Tangguh	Esok harinya, seperti biasa Kiki bangun sebelum matahari terbit. Ia bersusah

[81] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan*…,73-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tahan Banting)	payah membangunkan Kiku.

f) Cerita Dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan"

Cerita dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Subtema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94.[82]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan" antara lain:

Tabel 4. 6 Nilai Karakter Cerita Dongeng Persahabatan Elang dan Ayam Jantan

NK	KNK	Kalimat
Gotong Royong	G6 (Tolong Menolong)	Elang : "Keluarlah sahabatku, penjahat itu sudah pergi." Ayam jantan : "Terima kasih Elang, engkau telah menyelamatkanku."
Integritas	I7 (Tanggung Jawab)	Ayam jantan : "Aku khawatir jarum itu hilang. Jarum itu kepunyaan sahabatku, si Elang. Kita mesti mencari sampai dapat."
		Ayam jantan : "Aku menemukan jarum emas ini di atas tanah di bawah pagar tempat kita menjahit." Ayam betina : "Sebaiknya kita kembalikan kepada Elang."
	I1 (Kejujuran)	Ayam Jantan merasa kecewa dan bersedih hati karena merasa bersalah meminjamkan jarum emas itu.
		Ayam jantan : "Aku hanya dapat

[82] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,*89-94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		melompat setinggi pagar dan aku minta maaf padamu." Elang : "Kenapa pula kau mesti minta maaf?" Ayam jantan : "Jarum emasmu telah hilang."
Religius	R1 (Cinta Damai)	Elang : "Apakah kalian sudah menemukan jarum emas itu?" Ayam jantan : "Sudah, tapi kami berharap kau tidak akan menyambar anak ayam milik betina lagi." Elang : "Baiklah." Akhirnya Ayam jantan dan Ayam betina dapat bersahabat kembali dengan Elang.

g) Cerita Dongeng "Kisah Kucing dan Tikus"

Cerita dongeng "Kisah Kucing dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 1, halaman 115-117.[83]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Kisah Kucing dan Tikus" antara lain:

Tabel 4. 7 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kisah Kucing dan Tikus

NK	KNK	Kalimat
Gotong Royong	G2 (Kerja Sama)	Tikus : "Kalau ada ikan asin yang jatuh ke sini, cepatlah kamu melompat dan menerkam. Jangan sampai ikan asin itu terpental keluar kamar ini. Nanti kita ketahuan!"

[83] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,*115-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h) Cerita Dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia"

Cerita dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 3, halaman 133-135.[84]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia" antara lain:

Tabel 4. 8 Nilai Karakter Cerita Dongeng Kupu-Kupu Berhati Mulia

NK	KNK	Kalimat
Integritas	I4 (Komitmen Moral)	Sang Semut berkeliling kebun sekolah sambil menyapa binatang-binatang yang berada di kebun sekolah itu.
		Akhirnya sang Semut pun berjanji tidak akan menghina semua makhluk ciptaan Tuhan yang ada di kebun sekolah itu.
Gotong Royong	G6 (Tolong Menolong)	"Semut, peganglah erat-erat ranting itu, nanti aku akan mengangkat ranting itu".

i) Cerita Dongeng "Semut dan Belalang"

Cerita dongeng "Semut dan Belalang" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 3, Pembelajaran 4, halaman 145.[85]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Semut dan Belalang" antara lain:

Tabel 4. 9 Nilai Karakter Cerita Dongeng Semut dan Belalang

NK	KNK	Kalimat
Mandiri	M1 (Kerja	Mumut: "Aku sedang jalan-jalan sambil

[84] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,* 133-135.
[85] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,*145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Keras)	mencari makanan, Lala".
	M6 (Keberanian)	Mumut: "Aku tidak akan menyerahkan makanan ini, aku mencarinya dengan susah payah".

j) Cerita Dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus"

Cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Subtema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.[86]

Adapun nilai karakter yang terdapat pada cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" antara lain:

Tabel 4. 10 Nilai Karakter Cerita Dongeng Persahabatan Gajah dan Tikus

NK	KNK	Kalimat
Integritas	I4 (Komitmen Moral)	Gajah pun perlahan-lahan menjulurkan belalainya yang panjang… Hidungnya tiba-tiba akan bersin. Tetapi ia terus menahannya karena tidak baik bersin di depan orang lain.
		Sebenarnya Gajah sangat marah kepada Tikus… Tetapi ia menahan kemarahannya.
	I1 (Kejujuran)	"Lihat akibat perbuatanmu!" bentak Badak dan menunjuk ke arah rumah-rumah yang rusak. "Iya, itu salahku!" kata Gajah mengakui kesalahannya.

[86] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…,*187-190.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	I7 (Tanggung Jawab)	"Tenanglah, aku akan mengganti semua kerugianmu," kata Gajah dengan lembut.
	I6 (Keadilan)	Badak pun mengerti bahwa ini bukan kesalahan Gajah seorang. Akhirnya, Badak yang bertingkah menjadi polisi tersebut menengahi Gajah dan Tikus.
Religius	R1 (Cinta Damai)	Mereka berdua mengakui kesalahannya. Semenjak itu, Gajah dan Tikus berteman baik.

Berdasarkan nilai karakter dalam cerita dongeng yang terdiri dari sepuluh cerita tersebut diatas serta **lampiran 4**, maka data dapat dirangkum seperti tabel berikut:

Tabel 4. 11 Nilai Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7

No	Cerita Dongeng	Nilai yang Muncul					∑
		NR	NS	NM	NG	NI	
1	Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan	√		√			2
2	Bebek Selalu Hidup Rukun	√				√	2
3	Sang Kancil dan Cicak Badung	√		√	√		3
4	Ikan dan Burung				√		1
5	Kiki dan Kiku			√		√	2
6	Persahabatan Elang dan Ayam Jantan	√			√	√	3
7	Kisah Kucing dan Tikus				√		1
8	Kupu-Kupu Berhati Mulia				√	√	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	Semut dan Belalang			√			1
10	Persahabatan Gajah dan Tikus	√				√	2
∑		**5**	**0**	**4**	**5**	**5**	**19**

Dari tabel diatas diperoleh data bahwa 5 cerita dongeng mengandung nilai religius, 0 cerita dongeng mengandung nilai nasionalis, 4 cerita dongeng mengandung nilai mandiri, 5 cerita dongeng mengandung nilai gotong royong, dan 5 cerita dongeng mengandung nilai integritas.

2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018

Berdasarkan data pada **lampiran 4**, berikut penjabaran mengenai relevansi nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018:

a. Nilai Religius

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, terdapat satu sub nilai religius yang muncul yaitu cinta damai. Sub nilai tersebut terdapat pada 5 cerita dongeng, diantaranya yaitu:

1) Cerita dongeng “Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cerita dongeng “Bebek Selalu Hidup Rukun” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 5, halaman 45-46
3) Cerita dongeng “Sang Kancil dan Cicak Badung” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51
4) Cerita dongeng “Persahabatan Elang dan Ayam Jantan” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
5) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Hasil penelitian dari relevansi nilai religius dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 juga dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

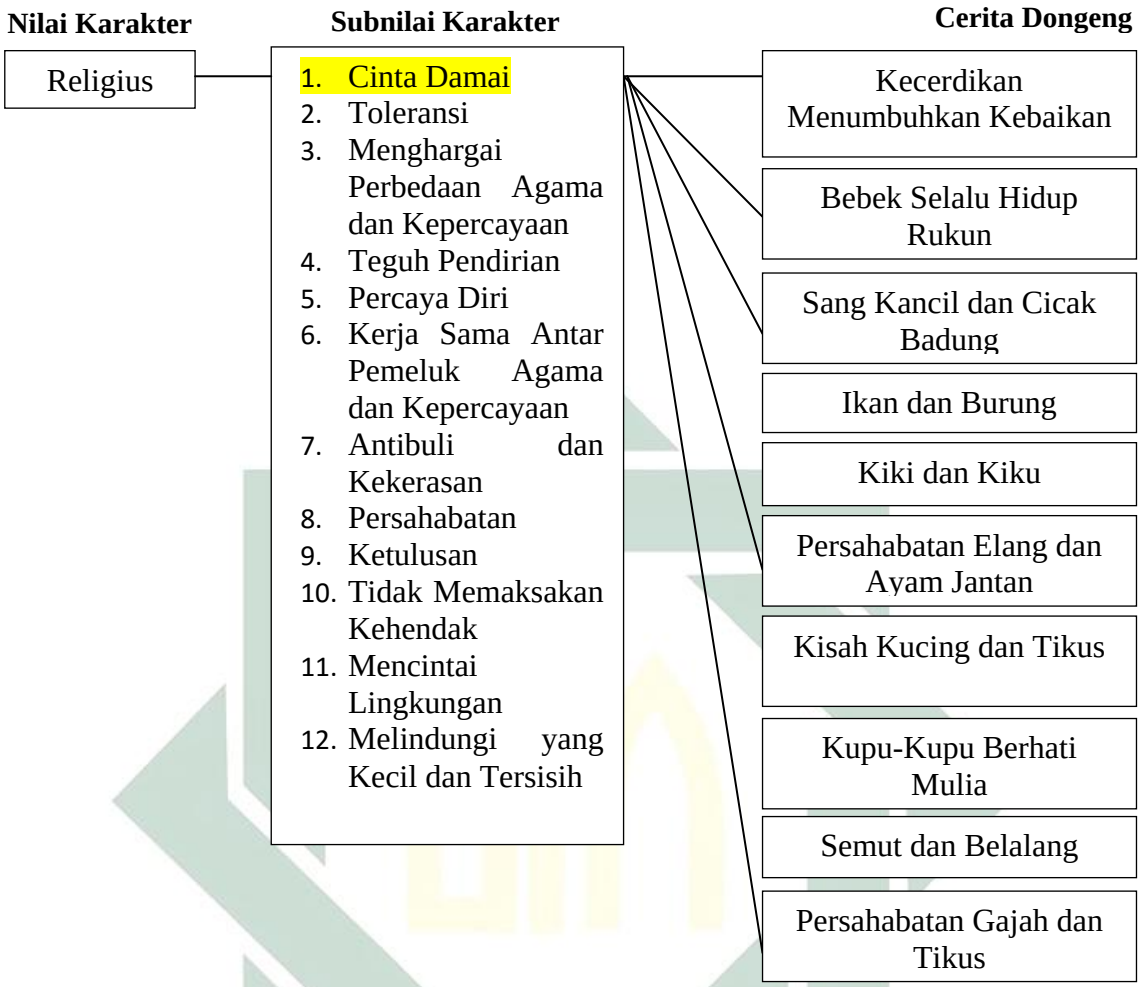

Gambar 4. 1 Relevansi Nilai Religius dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub Nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018

b. Nilai Mandiri

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, terdapat empat sub nilai mandiri yang muncul yaitu kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif dan pemberani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sub nilai kerja keras muncul di cerita dongeng "Semut dan Belalang" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 4, halaman 145.

Sub nilai tangguh tahan banting muncul di cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75.

Sub nilai pemberani muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19
2) Cerita dongeng "Semut dan Belalang" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 4, halaman 145.

Sub nilai kreatif muncul di 3 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19
2) Cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51
3) Cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian dapat juga dilihat berdasarkan gambar berikut:

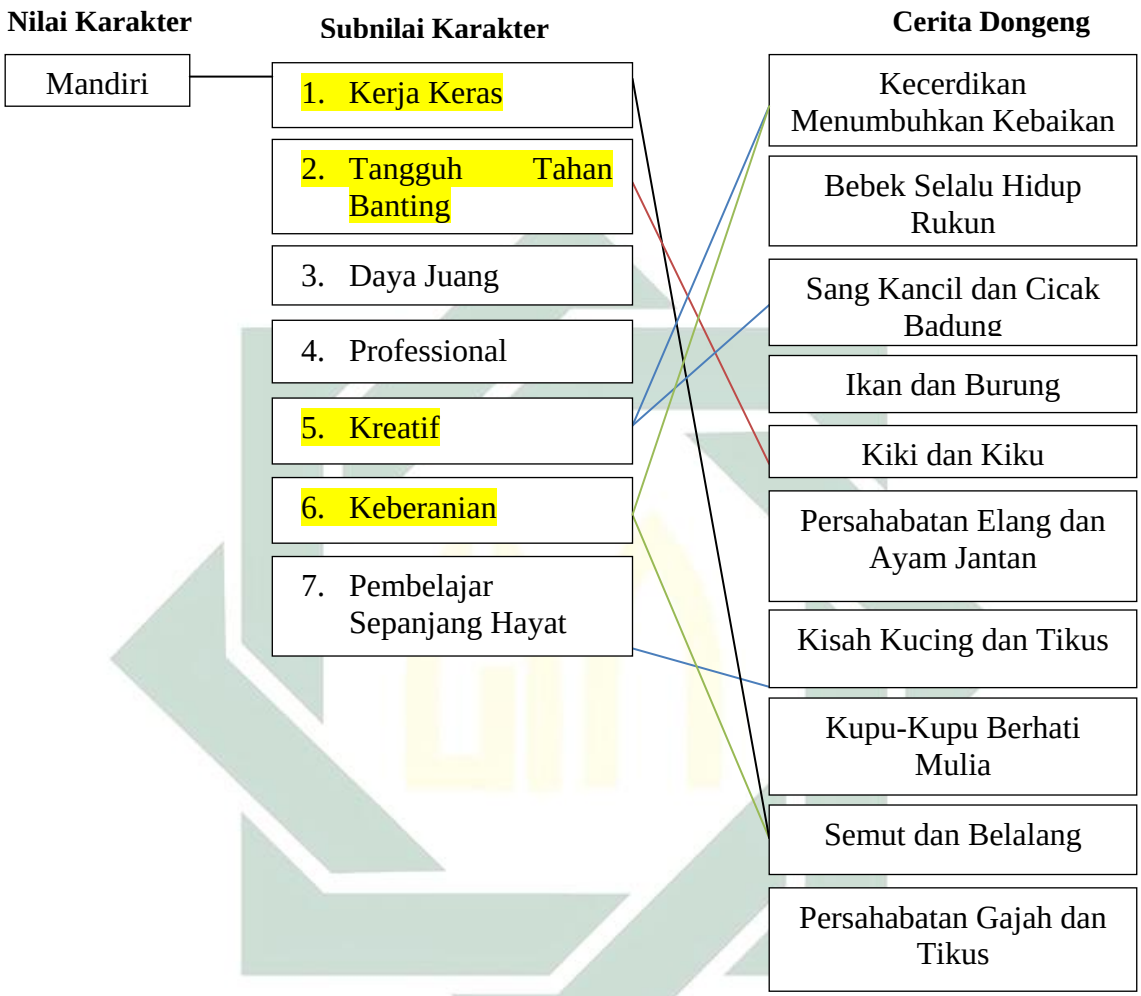

Gambar 4. 2 Relevansi Nilai Mandiri dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub Nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018

c. Nilai Gotong Royong

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, terdapat 4 sub nilai gotong royong yang muncul yaitu kerja sama, tolong menolong, dan solidaritas.

Sub nilai kerja sama muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66
2) Cerita dongeng "Kisah Kucing dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 1, halaman 115-117.

Sub nilai tolong menolong muncul di 4 cerita, yaitu:

1) Cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51
2) Cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66
3) Cerita dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
4) Cerita dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 3, halaman 133-135.

Sub nilai solidaritas muncul di cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian dari relevansi nilai gotong royong dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 juga dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

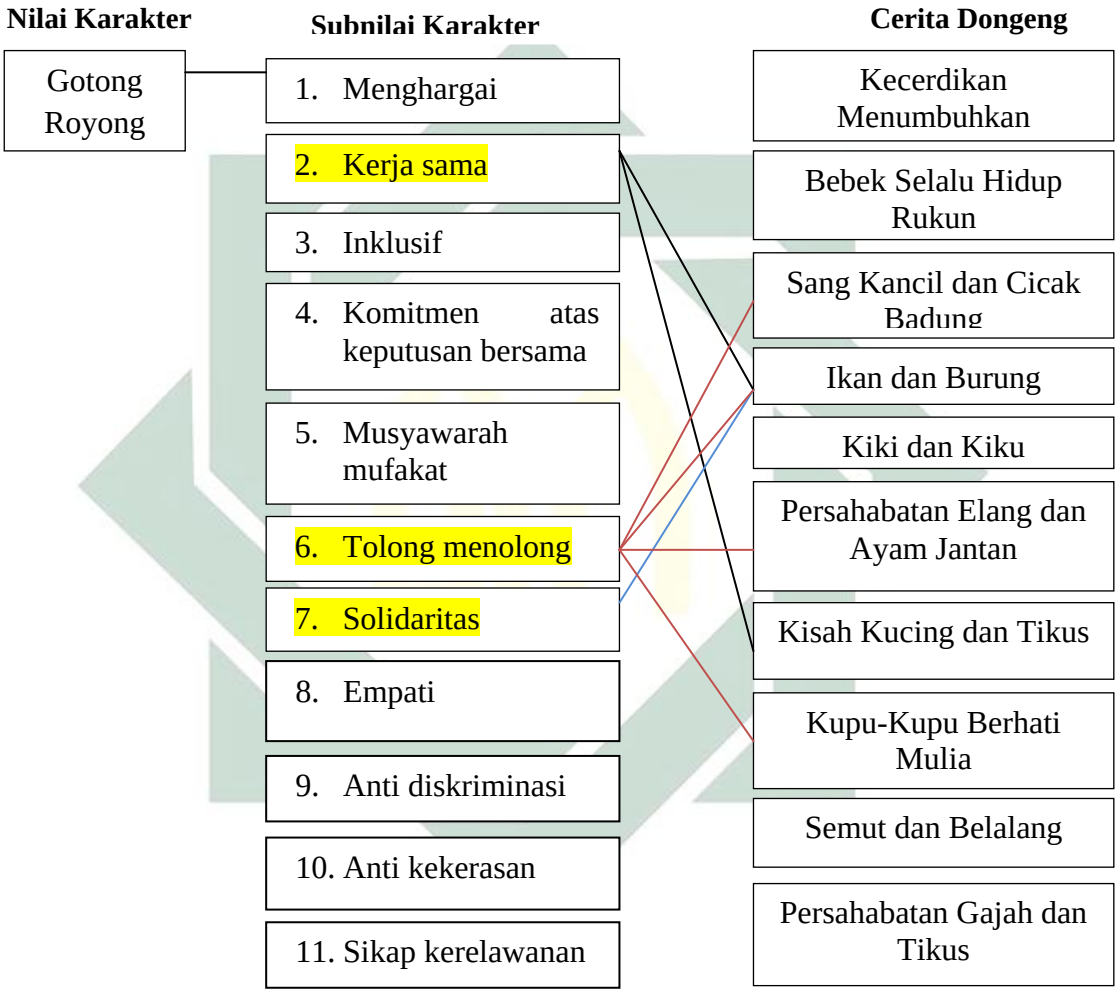

Gambar 4. 3 Relevansi Nilai Gotong Royong dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub Nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai Integritas

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, terdapat enam sub nilai integritas yang muncul yaitu kejujuran, setia, komitmen moral, keadilan, dan tanggung jawab.

Sub nilai setia muncul di cerita dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 5, halaman 45-46.

Sub nilai keadilan muncul di Cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai kejujuran muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
2) Cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai komitmen moral muncul di 3 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Cerita dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 3, halaman 133-135
3) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai tanggung jawab muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng “Persahabatan Elang dan Ayam Jantan” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
2) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Hasil penelitian dari relevansi nilai integritas dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 juga dapat dilihat berdasarkan gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

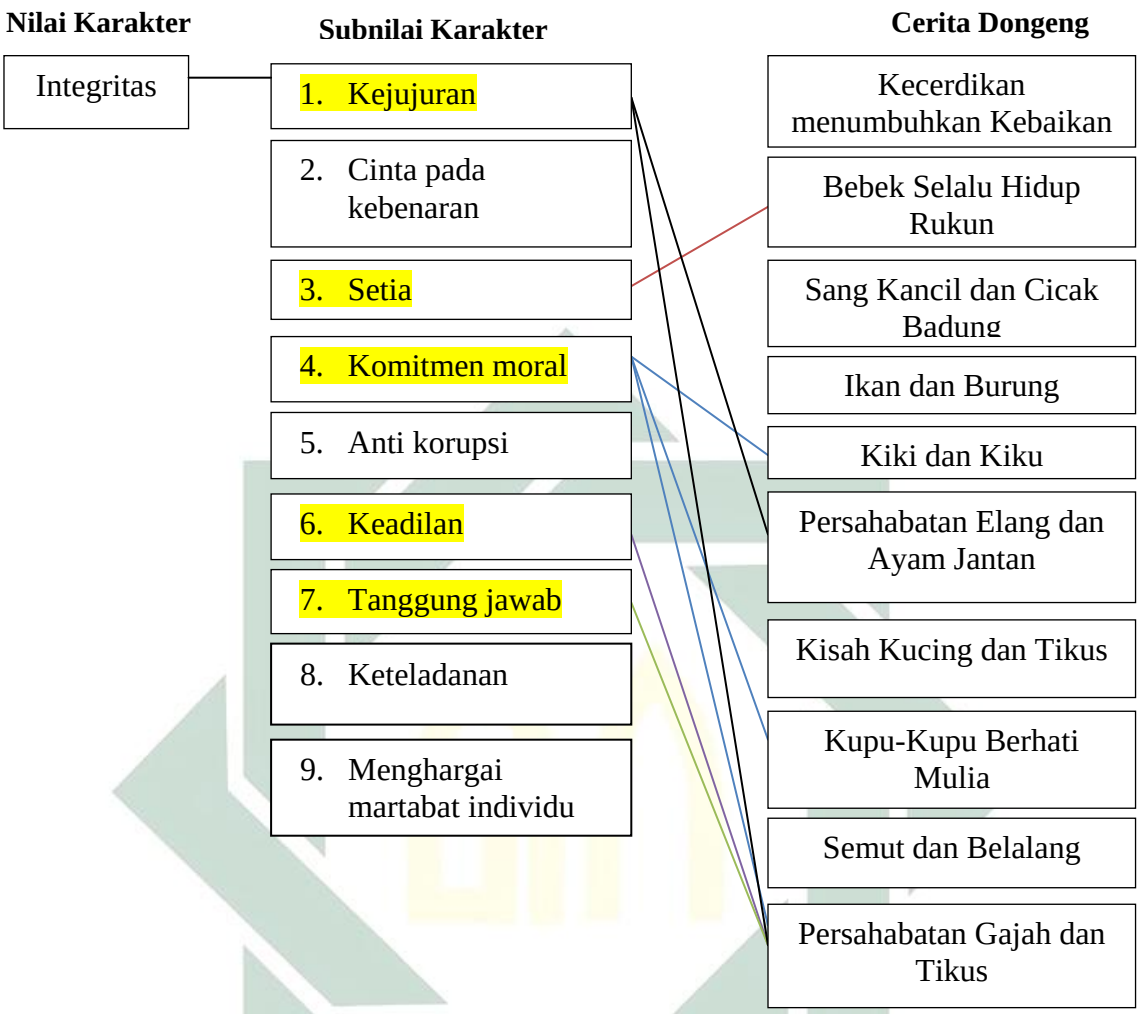

Gambar 4. 4 Relevansi Nilai Integritas dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub Nilai Karakter Permendikbud No.20 Tahun 2018

e. Nilai Nasionalis

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, nilai nasionalis tidak muncul dalam cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7

Dalam PPK, terdapat lima nilai utama karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong-royong, dan nilai integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.[87] Dari hasil penelitian, diketahui bahwa pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 terdapat 10 cerita dongeng, tiap cerita dongeng tersebut memiliki nilai pendidikan karakter lebih dari satu. Adapun nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 diketahui terdapat 5 cerita yang mengandung nilai religius, 0 cerita yang mengandung nilai nasionalis, 4 cerita yang mengandung nilai mandiri, 5 cerita yang mengandung nilai gotong royong, dan 5 cerita yang mengandung nilai integritas.

Maka nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 adalah empat nilai karakter dari lima nilai karakter utama yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas.

Nilai religius muncul di cerita dongeng Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, Bebek Selalu Hidup Rukun, Sang Kancil dan Cicak Badung, Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, Persahabatan Gajah dan Tikus.

[87] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai mandiri muncul di cerita dongeng Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan, Sang Kancil dan Cicak Badung, Kiki dan Kiku, Semut dan Belalang.

Nilai gotong royong muncul di cerita dongeng Sang Kancil dan Cicak Badung, Ikan dan Burung, Persahabatan Elang dan Ayam Jantan, Kisah Kucing dan Tikus, Kupu-kupu Berhati Mulia.

Dan nilai integritas muncul di cerita dongeng Bebek Selalu Hidup Rukun, Kiki dan Kiku, Kupu-kupu Berhati Mulia, Persahabatan Elang dan Ayam Jantan.

2. Relevansi Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan Sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018

Pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 pasal 2 menyatakan bahwa lima nilai utama dalam PPK yaitu nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.[88] Setiap nilai karakter memiliki sub nilai masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, relevansi nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 yaitu nilai religius relevan dengan sub nilai cinta damai; nilai mandiri relevan dengan sub nilai kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif dan pemberani; nilai gotong royong relevan dengan sub nilai kerja sama, tolong menolong, dan solidaritas; nilai integritas relevan dengan sub nilai kejujuran, setia,

[88] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komitmen moral, keadilan, dan tanggung jawab. Adapun penjabarannya ialah sebagai berikut:

a. Nilai Religius

Sub nilai religius meliputi cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, anti buli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.[89]

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7, sub nilai religius yang muncul adalah cinta damai. Sub nilai karakter cinta damai merupakan salah satu perintah Allah terhadap umatnya. Allah menganjurkan hambanya untuk senantiasa melakukan hal-hal baik, hidup rukun/cinta damai dan menjauhi permusuhan, karena Allah membenci perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Seperti dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi:

إِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَآئِ ذِى الْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

"Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat."

[89] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan Allah juga menganjurkan umatnya untuk mendamaikan orang yang berselisih atau bertikai. Seperti dalam Surat Al-Hujurat ayat 10, yaitu:

اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝١٠

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati" (Al-Hujurat/49:10)

Sub nilai cinta damai terdapat dalam 5 cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7, diantaranya yaitu:

1) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19
2) Cerita dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 5, halaman 45-46
3) Cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51
4) Cerita dongeng "Persahabatan Elang dan Ayam Jantan" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

b. Nilai Mandiri

Sub nilai mandiri meliputi kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.[90]

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7, sub nilai mandiri yang muncul adalah kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif dan pemberani. Di dalam Al-Qur'an, sub nilai karakter tersebut juga dianjurkan. Sesungguhnya Allah melihat segala yang diusahakan oleh hambanya dan akan memberikan hasil terbaik-Nya. Oleh karena itu, manusia harus bekerja keras dalam mencapai apa yang diinginkan. Hal ini dijelaskan dalam Surat At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَۚ ﴿١٠٥﴾

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan

[90] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan." (At-Taubah/9:105)

Sub nilai kerja keras muncul di cerita dongeng "Semut dan Belalang" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 4, halaman 145.

Sub nilai tangguh tahan banting muncul di cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75.

Sub nilai pemberani muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19
2) Cerita dongeng "Semut dan Belalang" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 4, halaman 145.

Sub nilai kreatif muncul di 3 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kecerdikan Menumbuhkan Kebaikan" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 2, halaman 17-19
2) Cerita dongeng "Sang Kancil dan Cicak Badung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75.

c. Nilai Gotong Royong

Sub nilai gotong royong meliputi menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.[91] Sub nilai gotong royong yang muncul dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 adalah kerja sama, tolong menolong, dan solidaritas.

Sub nilai solidaritas muncul di cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66.

Sub nilai kerja sama muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Ikan dan Burung" terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66
2) Cerita dongeng "Kisah Kucing dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 1, halaman 115-117.

Sub nilai tolong menolong muncul di 4 cerita, yaitu:

[91] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Cerita dongeng “Sang Kancil dan Cicak Badung” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 6, halaman 49-51
2) Cerita dongeng “Ikan dan Burung” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 1, halaman 65-66
3) Cerita dongeng “Persahabatan Elang dan Ayam Jantan” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
4) Cerita dongeng “Kupu-Kupu Berhati Mulia” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 3, halaman 133-135.

Perintah tolong-menolong selain dalam Surah Al-Maidah ayat 2, Allah juga menganjurkan hambanya untuk membalas kebaikan orang lain dengan balasan yang sepadan bahkan lebih. Hal ini dijelaskan dalam Surah An-Nisa ayat 86 yang berbunyi:

وَاِذَا حُيِّيْتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوْا بِاَحْسَنَ مِنْهَآ اَوْ رُدُّوْهَاۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيْبًا ﴿٨٦﴾

“Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan (salam), balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik daripadanya atau balaslah dengan yang sepadan. Sesungguhnya Allah Maha Memperhitungkan segala sesuatu.” (An-Nisa'/4:86)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Nilai Integritas

Sub nilai integritas meliputi kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.[92] Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7, sub nilai integritas yang muncul adalah kejujuran, setia, komitmen moral, keadilan, tanggung jawab, dan teladan.

Sub nilai setia muncul di cerita dongeng "Bebek Selalu Hidup Rukun" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 1, Pembelajaran 5, halaman 45-46.

Sub nilai keadilan muncul di Cerita dongeng "Persahabatan Gajah dan Tikus" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai komitmen moral muncul di 3 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng "Kiki dan Kiku" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 2, halaman 73-75
2) Cerita dongeng "Kupu-Kupu Berhati Mulia" terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 3, Pembelajaran 3, halaman 133-135

[92] TIM PPK Kemendikbud, *Konsep…*, 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai tanggung jawab muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng “Persahabatan Elang dan Ayam Jantan” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
2) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Sub nilai kejujuran muncul di 2 cerita dongeng, yaitu:

1) Cerita dongeng “Persahabatan Elang dan Ayam Jantan” terdapat pada Buku Tematik Guru Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 2, Pembelajaran 4, halaman 89-94
2) Cerita dongeng “Persahabatan Gajah dan Tikus” terdapat pada Buku Tematik Siswa Kelas 2 Tema 7, Sub Tema 4, Pembelajaran 3, halaman 187-190.

Allah mencintai manusia yang berintegritas, termasuk orang-orang yang jujur. Anjuran untuk selalu bersikap jujur dijelaskan di dalam Al-Qur’an Surah Al-An’am ayat 152 yaitu:

...وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ ذٰلِكُمْ
وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَۙ ﴿١٥٢﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"… Apabila kamu berbicara, lakukanlah secara adil sekalipun dia kerabat(-mu). Penuhilah pula janji Allah. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu mengambil pelajaran." (Al-An'am/6:152)

e. Nilai Nasionalis

Dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang terdiri atas sepuluh cerita dongeng, nilai nasionalis tidak muncul dalam cerita. Namun, nilai nasionalis muncul dalam bentuk lain seperti:

1) Teks bacaan berjudul "Kegiatan Keagamaan Bersama Keluarga" pada Sub Tema 1 Pembelajaran 4 halaman 35-36. Teks bacaan tersebut berkaitan dengan keberagaman agama. Kegiatan Ayo Berlatih pada halaman 36, peserta didik diminta untuk menceritakan kegiatan keagamaan yang dianut sedangkan di kegiatan Ayo Berdiskusi pada halaman 37, peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat bagaimana sikap kita terhadap perbedaan agama yang dianut oleh teman-teman.[93]
2) Kegiatan Ayo Berlatih dan Ayo Berdiskusi pada Sub Tema 2 Pembelajaran 4 halaman 96-97. Peserta didik diminta untuk menuliskan nama teman dan asal daerah/suku serta

[93] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…*, 35-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendiskusikan bagaimana sikap terhadap teman yang berbeda asal daerah/suku.[94]

3) Kegiatan Berdiskusi pada Sub Tema 3 Pembelajaran 5 halaman 153. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan bagaimana sikap terhadap teman berbeda agama yang sedang jatuh.[95]

4) Teks Bacaan berjudul "Menyapa Pengunjung" pada Sub Tema 4 Pembelajaran 4 halaman 192. Kegiatan Ayo Berlatih dan Ayo Berdiskusi pada halaman 193-194, peserta didik diminta untuk mencocokkan antara nama kota/daerah dengan suku daerahnya serta mendiskusikan bagaimana sikap terhadap teman yang berbeda suku.[96]

[94] Purnomosidi, *Tema 7 Kebersamaan…*, 96-97.
[95] Ibid., 126-129.
[96] Ibid., 193-194.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Nilai Pendidikan Karakter dalam Cerita Dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yaitu nilai religius, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Dalam sepuluh cerita dongeng, terdapat 5 cerita dongeng yang mengandung nilai religius, 0 cerita dongeng yang mengandung nilai nasionalis, 4 cerita dongeng yang mengandung nilai mandiri, 5 cerita dongeng yang mengandung nilai gotong royong, dan 5 cerita dongeng yang mengandung nilai integritas.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 dengan sub nilai karakter pada Permendikbud No.20 Tahun 2018 yaitu nilai religius relevan dengan sub nilai cinta damai; nilai mandiri relevan dengan sub nilai kerja keras, tangguh tahan banting, kreatif dan pemberani; nilai gotong royong relevan dengan sub nilai kerja sama, tolong menolong, dan solidaritas; nilai integritas relevan dengan sub nilai kejujuran, setia, komitmen moral, keadilan, dan tanggung jawab. Sedangkan, nilai nasionalis tidak muncul dalam cerita dongeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7.

B. Implikasi

Beberapa implikasi yang berkaitan dengan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7 yaitu:

1. Implikasi teoritis

   Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa semakin kuat teori yang menyatakan bahwa pendidikan karakter sangat penting untuk perkembangan anak, terlebih di usia SD/MI dan media pendidikan karakter juga sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya cerita dongeng untuk kelas bawah SD/MI. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penulis atau penyusun buku teks untuk banyak menyisipkan nilai karakter dalam cerita dongeng dan mencakup 5 nilai utama karakter. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Implikasi praktis

   Berdasarkan hasil penelitian, guru dapat menyisipkan cerita dongeng dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembentukan karakter peserta didik. Jika cerita dongeng dalam buku teks tidak terdapat salah satu nilai karakter dari 5 nilai karakter utama, guru dapat menggunakan cerita dongeng dari berbagai referensi atau karangan sendiri. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan renungan bagi peneliti untuk menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang pendidik atau guru yang dapat menumbuhkan nilai karakter positif dalam diri sendiri maupun peserta didik.

C. Keterbatasan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai manfaat cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter. Namun terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Nilai karakter yang dianalisis terbatas pada 5 nilai utama karakter
2. Penelitian ini terbatas pada cerita dongeng pada Buku Tematik Kelas 2 Tema 7.

D. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Adapun beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi penulis Buku Tematik Kelas 2 Tema 7, dapat menyisipkan nilai karakter yang belum muncul dalam cerita dongeng, seperti nilai nasionalis
2. Bagi guru, dapat menyisipkan cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyisipkan nilai karakter yang belum muncul dalam cerita dongeng, seperti nilai nasionalis. Cerita dongeng dapat diperoleh dari berbagai referensi atau karangan guru sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.

Almerico, Gina M. 2014. "Building Character through Literacy with Children's Literature", *Research in Higher Education Journal* Vol 26, 1-13 .

Ayub, Sholah. 2021. *Ini Hanya Sementara*. Bandung: Pelukis Buku.

Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.

Dewi, Kiky Rosita. 2016. "Analisis Nilai Karakter Dongeng dalam Buku Bahasa Indonesia untuk SD Dan MI Kelas III SDN Pandean Lamper 05 Semarang". Skripsi. Semarang: UNNES.

Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2013. "Nation's Character Education Based on the Social Capital Theory". *Asian Social Science* Vol. 9, No.12, ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025, 144-155.

Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Ernawati, Yeni. 2018. "Membangun Karakter melalui Pembelajaran Sastra: Problematika Pembinaan Karakter" *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi* Vol. 11, No. 1, ISSN 1979-8598, 49-60.

Fadillah. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelajaran SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Habsari, Zakia. 2017. "Dongeng sebagai Pembentuk Karakter Anak", *BIBLIOTIKA Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* Vol. 1, No. 1, 21-29.

Hendayani, Meti. 2019. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, 183-198.

Hidayati, Yayu. 2019. "Analisis Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Dongeng dalam Buku Tema 2 Kelas III". Skripsi. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Inggriyani, Feby, et.al. 2018. "Pelatihan Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tematik pada Guru Sekolah Dasar", *Seminar Nasional UKM UNPAS* Vol. 1, No. 1, 1287-1300.

Julaeha, Siti. 2019. "Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2, p-ISSN: 2339-1413 e-ISSN: 2621-8275, 157-182.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Memahami Buku Guru dan Buku Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.

Liestianah, Shinta. 2016. "Analisis Nilai Karakter Cerpen dalam Buku Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V SDN Tegalsari 01 Semarang". Skripsi. Semarang: UNNES.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Maradewa, Rega. 2020. *Update Data Infografis KPAI per 31-08-2020* (kpai.go.id.: 31 Agustus, 2020). https://www.kpai.go.id/publikasi/infografis/update-data-infografis-kpai-per-31-08-2020.

Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif.* Sleman: CV. Budi Utama.

Muarifa, Sulistia. 2021. "Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Anak Berjenis Fabel dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3". Skripsi. Surabaya: UINSA.

Mufaizin. 2019. "Nasionalisme dalam Perspektif Al-quran dan Hadits", *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* Vol. 5, No. 1, 40-56.

Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mumpuni, Atikah dan Muhsinatun Siasah Masruri. 2016. "Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa Kelas II", *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun VI, No. 1, 17-28.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Noer, Ali, et.al. 2017. "Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia", *Jurnal Al-hikmah* Vol. 14, No. 2, ISSN 1412-5382, 181-208.

Otaya, Lian G. 2014. "Pendidikan Berbasis Nilai", *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 8 No. 1 ISSN 1979-1739, 75-94.

Pantu, Ayuba dan Buhari Luneto. 2014. "Pendidikan Karakter dan Bahasa". *Al-Ulum* Vol. 14, No. 1, ISSN 1412-0534, 153-170.

Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Purnomosidi. 2017. *Tema 7 Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/MI Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 2017. *Tema 7 Kebersamaan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/MI Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Purwandari, Ari W. dkk. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Referensi Pembelajaran untuk Guru dan Siswa SD/MI*. Jakarta: Erlangga.

Putri, Dini Palupi. 2018. "Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*". AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 1, 37-50.

R., Sutarjo Adisusilo, J. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sari, Dewi Purnama. 2017. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran", *Islamic Counseling* Vol 1, No. 1, P-ISSN 2580-3638, E-ISSN 2580-3646, 1-24.

Solihat, Ilmi dan Erwin Salpa Riansi. 2018. "Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 4, No. 2, (2018), ISSN: 2540-9093, E-ISSN: 2503-0558, 258-271.

Sudrajat, Ajat. 2011. "Mengapa Pendidikan Karakter" *Jurnal Pendidikan Karakter* Tahun I, No. 1, 47-58.

Sufitri dan Rini Setyowati. 2019. "Pemanfaatan Dongeng dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar sebagai Media untuk Membangun Karakter Siswa" *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* Vol. 11, No. 01, p-ISSN: 2086-1362, e-ISSN: 2623-2685, 77-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suriadi, Harri Jumarto, et.al. 2021. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 3, No. 1, p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071, 165-173.

TIM PPK Kemendikbud. 2018. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama.* Jakarta: TIM PPK Kemendikbud.

Trianto, Agus. 2007. *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan Mts Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.Trianto.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijanarti, Wilis, et.al. 2019. "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol. 4, No. 3, EISSN: 2502-471X, 393-398.

Winarti, Retno. 2014. *Kajian Sastra Anak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Zainal, Aqib dan Sujak. 2012. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK.* Bandung: Yrama Widya.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zuchdi, Darmiyati dan Wiwiek Afifah. 2019. *Analisis konten, etnografi, dan grounded theory dan hermeneutika dalam penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id